

Artikel Kemandirian Belajar

by Azizah Husin

Submission date: 20-May-2023 07:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 2097492470

File name: FAKTOR-FAKTOR_KEMANDIRIAN_BELAJAR.pdf (331.85K)

Word count: 3109

Character count: 20191



1
Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
Volume 8 (2): 130-139, November (2021)
Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>
Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id
(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 23/07/2021, direvisi: 15/11/2021, disetujui: 16/11/2021

3 **FAKTOR KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA KURSUS KOMPUTER TRACOM TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR**

Agus, Azizah Husin

Universitas Sriwijaya

06151281722027@student.unsri.ac.id, azizahhusin66@yahoo.co.id

3 **abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor kemandirian belajar para peserta kursus komputer Tracom Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Kemandirian belajar harus dimiliki oleh para peserta kursus komputer. Hal ini akan menjadi suatu dorongan bagi para peserta untuk dapat terus mengembangkan setiap potensi yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. **3** **S**ubjek dalam penelitian ini adalah peserta kursus komputer yang berjumlah lima orang. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan observasi, kemudian untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima peserta kursus telah menunjukkan sikap atau perilaku yang cenderung dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu sikap tanggung jawab, inisiatif, percaya diri, dan disiplin dalam belajar. Namun, dalam penelitian ini tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar. Faktor eksternal tersebut meliputi ketersediaan sarana atau pemenuhan kebutuhan belajar serta didukung dengan suasana rumah yang tidak ramai.

Kata kunci: Kemandirian belajar, Kursus komputer, Peserta kursus.

Abstract: This study aims to describe the learning independence factors of the participants of the Tracom Tanjung Raja computer course, Ogan Ilir Regency. Independent learning must be possessed by computer course participants. This **3** **v**ill be an encouragement for the participants to be able to continue to develop every potential they have. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects in this study were computer course participants totaling five people. Collecting data using interview and observation techniques, the for data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that of the five course participants had shown attitudes or behaviors that tended to be influenced by internal factors, namely the attitude of responsibility, initiative, confidence, and discipline in learning. However, this research does not rule out the possibility that there are external factors that affect learning independence. These external factors include the availability of facilities or the fulfillment of learning needs and is supported by a less crowded home atmosphere.

Keywords: Independent learning, Computer courses, Course participants.

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang teratur, **4** **d**isengaja, terarah. Pendidikan nonformal diselenggarakan untuk masyarakat atau warga belajar yang membutuhkan sebuah layanan pendidikan yang dapat berfungsi sebagai pengganti,

penambah, dan/atau pelengkap dari pendidikan formal dalam mendukung program pendidikan seumur hidup (Siswanto, 2012). Menurut Suryono (2016) Pendidikan nonformal memiliki beberapa program yang diselenggarakan untuk menunjang dan mendukung pendidikan seumur hidup, yaitu Pendidikan Kesetaraan, Keaksaraan, PAUD, Vokasional, dan Program Kursus. Program-program pendidikan nonformal tersebut dapat terselenggara dalam lembaga atau satuan pendidikan nonformal, yaitu Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Kursus atau Bengkel, dan/atau satuan pendidikan nonformal sejenis lainnya.

Perkembangan zaman yang kian pesat melalui proses globalisasi yang menyebabkan perubahan beberapa tatanan kehidupan, seperti maraknya penggunaan teknologi komputerisasi, baik dalam urusan pribadi masyarakat sampai dalam urusan kantor semua telah ditunjang dengan menggunakan teknologi komputerisasi (Ngafifi, 2014). Kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan yang melibatkan komputer, seperti membuat surat, mendesain spanduk, atau lain-lain telah menggunakan kecanggihan teknologi dalam pembuatannya. Terdapat sebuah lembaga yang bisa membantu masyarakat untuk mendapatkan keahlian dan pengetahuan mengenai komputer, yaitu dengan mengikuti program kursus komputer.

Mendukung penguasaan komputer yang sangat kompeten maka diperlukan sebuah upaya yang mampu membuat para peserta kursus untuk mengulangi atau mempraktikkan kegiatan yang telah diajarkan di rumah masing-masing. Kemandirian peserta kursus menjadi kunci untuk dapat terus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi, para peserta dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Namun, dalam pelaksanaannya kemandirian peserta tersebut tidaklah muncul dengan tiba-tiba, ada faktor yang mempengaruhi sehingga mampu menimbulkan sikap kemandirian tersebut. Menurut Djaali (2017) faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian para peserta kursus komputer ini, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri individu peserta tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dengan pengelola kursus bahwa masih terdapat sejumlah permasalahan yang ditemui, seperti berbedanya daya tangkap setiap peserta kursus akan materi yang diajarkan, jam tatap muka yang kurang untuk melakukan praktik. Pada setiap proses penyelenggaraan

pendidikan baik di satuan pendidikan formal hingga nonformal seperti lembaga kursus, kemampuan beradaptasi setiap peserta atau warga belajar berbeda-beda. Seperti proses sosialisasi yang terjadi antara warga belajar yang dapat menimbulkan hubungan positif. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar setiap peserta di lembaga kursus tersebut. Akan tetapi, ditemukan beberapa peserta kursus yang masih kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar dan sosialisasi sesama peserta kursus yang dapat kemandirian dalam belajar. Pihak pengelola atau instruktur berharap bahwa adanya sikap proaktif dari para peserta dalam belajar. Hal ini, dikarenakan akan dapat mengembangkan setiap pelajaran yang telah diajarkan.

Sementara itu, instruktur yang paham bahwa pembelajaran yang telah diajarkan dan dipraktikkan saat tatap muka juga harus dipahami dan diulangi di rumah. Hal ini dapat membantu mempercepat pemahaman dan kemahiran para peserta dalam penguasaan materi, mengingat saat ini pembelajaran sekolah dilakukan dalam jaringan (daring), tentu kemampuan peserta mengoperasikan komputer akan sangat membantu peserta belajar dan membuat tugas.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apa faktor kemandirian belajar yang mendorong peserta kursus komputer di Kursus Komputer Tracom. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai faktor kemandirian belajar pada peserta kursus komputer ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menjelaskan informasi atau data yang berkenaan dengan faktor kemandirian belajar peserta kursus di Kursus Komputer Tracom Tanjung Raja. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Boydan & Taylor (dalam Moloeng, 2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dimilikinya.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua tahap, yaitu wawancara dan observasi yang dilakukan dengan 5 orang informan/subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik

sampling yaitu *purposive sampling*. Teknik ini menentukan pengambilan sumber data dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu. Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu peserta yang sudah memiliki tingkat pendidikan SMA dan Umum. Peserta yang mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik, peserta yang telah mengikuti kelas minimal 4 bulan terakhir, dan peserta yang sedang mengikuti program dasar kursus atau level dasar. Pada penelitian ini fokus meneliti faktor kemandirian belajar peserta kursus, berdasarkan teori yang digunakan bahwa terdapat dua faktor yang akan diteliti yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Kemudian, teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Kursus Komputer Tracom Tanjung Raja, Kelurahan Tanjung Raja Barat, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Kursus yang beralamat di Jalan Sultan Mahmud Badaruddin II ini berdiri tahun 2001. Hal ini dapat berarti bahwa telah banyak lulusan-lulusan yang telah mengikuti kursus di lembaga ini. Kursus Komputer Tracom memiliki dua tempat yang dijadikan sebagai tempat belajar, satu lokal yang terletak di Desa Belanti dan lokal lain terletak di Jalan Sultan Mahmud Badaruddin II Kelurahan Tanjung Raja Barat.

Terdapat dua indikator yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu: faktor dari dalam diri individu dan faktor luar diri individu. Faktor dalam diri individu (internal) peneliti hanya melihat rasa tanggung jawab, inisiatif, percaya diri, dan disiplin. Sedangkan faktor dari luar diri individu (eksternal) peneliti hanya melihat dari kondisi/lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya.

Penelitian yang dilakukan mengenai faktor kemandirian belajar dari peserta kursus komputer di Kursus Komputer Tracom Tanjung Raja. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan faktor kemandirian peserta dalam belajar. Menurut Syam (dalam Widodo, 2012) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

Faktor internal

Tanggung jawab

⁶ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peserta kursus menunjukkan sikap tanggung jawab, para peserta membaca kembali materi yang diberikan disertai dengan mencari referensi materi lain di internet, kemudian mengikuti kegiatan pembelajaran dengan rajin, seperti dengan membaca materi sebelum mereka melakukan praktik, memperhatikan penjelasan dan pengarahan instruktur sebelum belajar, rasa tanggung jawab para peserta tampak dalam pelaksanaan belajar dan penyelesaian tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh. Informan MS, mengatakan:

“Iya kak materi yang telah diajarkan itu harus ditingkatkan lagi dengan cara mencari dari internet kak. Iya kak saya selalu berusaha untuk rajin dan tekun dalam belajar. Iya saya mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Iya kak karena senang aja gitu kalau sudah bisa dengan materinya. Iya kak, karena kalau tidak fokus saya kira pelajaran yang mudah pun itu akan menjadi terasa sulit”

Berdasarkan hasil wawancara kelima informan tersebut menunjukkan jawaban yang sama seperti jawaban Informan MS bahwa dalam mengikuti dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan rasa senang hati.

Rasa tanggung jawab belajar akan mendatangkan hal yang positif karena dalam melakukan pembelajaran para peserta akan dituntut untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan mampu untuk mengatasi setiap kesulitan yang ditemukan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tahar & Enceng (2006) yang menyatakan bahwa dalam belajar warga belajar mampu untuk menilai aktivitas, mampu mengatasi kesulitan atau hambatan yang ditemukan dalam belajar dan warga belajar juga mampu untuk mengukur kemampuan mereka dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kelima informan juga memiliki sikap yang sungguh-sungguh dalam pembelajaran dan penyelesaian tugasnya, hal ini sejalan dengan pendapat Yurniadi dan Halida (2012) yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan kesungguhan dalam memenuhi kewajiban dalam kegiatan belajar.

Inisiatif

Peneliti melakukan wawancara dengan informan MS, yang mengatakan bahwa:

“Lumayan senang sih kak, karena dengan tugas yang sulit itu saya menjadi lebih tertantang dalam belajar. Iya kak, selalu menyiapkan sendiri ketika hendak belajar. Itu pasti kak kalo aku dirumah baca-baca lagi materi yang lah diajarkan, karena kalo tidak diulangi lagi dirumah materi yang didapat itu bisa jadi lupa. Saya mencari dulu kak. Iya kak, karena saat materi yang tidak saya pahami itu saya selalu bertanya dengan bapak.”

Pada aspek inisiatif, kelima subjek penelitian memiliki jawaban yang sama yaitu memiliki rasa inisiatif dalam belajar. merasa senang dengan tugas yang berat atau sulit. Kelima informan dalam menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran dilakukan sendiri. ⁶ Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sund (dalam Slameto 2003:147) ciri orang yang memiliki inisiatif adalah hasrat keingintahuan yang besar, bersikap terbuka dalam pengalaman baru, cenderung menyukai tugas yang berat atau sulit. Dalam pengulangan materi yang dilakukan oleh subjek penelitian kesemuanya melakukan pengulangan materi di rumah masing-masing. Dalam pengulangan materi yang dilakukan oleh subjek penelitian kesemuanya melakukan pengulangan materi di rumah masing-masing.

Percaya diri

Peneliti melakukan wawancara dengan informan MS, yang mengatakan bahwa:

“Iya saya bisa tapi tergantung dengan kemampuan saya kak. Saya akan sebisa mungkin mencoba untuk tetap tenang karena menyelesaikan kesulitan harus dipikirkan secara tenang kak. Berani kak, karena dalam prinsip saya, saya tidak kenal malu dalam belajar karena saya ingin bersungguh-sungguh kak dalam mencari ilmu. Malu kak, karena kan kita tuh sudah belajar tapi masih salah gitu kak. Tidak sama sekali kak, karena dengan materi baru saya bisa belajar lebih dalam lagi dan pengetahuan saya akan lebih luas dalam belajar. Sangat-sangat yakin kak. Saya sangat yakin kak karena saya belajar itu harus dengan sungguh-sungguh karena persaingan di luar itu lebih ketat kak karena itu saya harus mempunyai skill juga sih kak.”

Dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta kursus memiliki rasa percaya diri. Hal ini terlihat dari para peserta dalam belajar mampu dan bisa mempraktikkan materi yang telah diajarkan, kemudian para peserta percaya diri dalam mengajarkan atau memberikan contoh kepada teman-temannya. Peserta kursus komputer tenang apabila menghadapi kesulitan dalam belajar. ⁶ Hal ini sejalan dengan

pernyataan Ghufron (2011:34) bahwa ⁶kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa seorang mampu dalam menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Sebagai salah bentuknya adalah peserta mampu dan berani untuk mengajukan pertanyaan saat belajar. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kesemua subjek penelitian bertanya saat belajar.

Disiplin

Peneliti melakukan wawancara dengan informan MS, yang mengatakan bahwa:

“Iya kak, saya selalu hadir tepat waktu dalam belajar. Semangat karena dalam mengikuti kegiatan belajar itu yang pertama itu harus semangat. Itu sih tergantung kak, kalau keluar sih biasanya saya izin untuk ke toilet kak. Sama sekali tidak pernah kak.”

Dalam belajar dari lima subjek penelitian yang peneliti teliti hanya tiga yang sering datang tepat waktu dan dua diantara lima subjek penelitian tersebut sering datang terlambat. Menurut Djamarah (2015) di sekolah (satuan pendidikan) ¹²semua kegiatan telah diatur dengan rencana yang sistematis dan terpadu maka siswa (peserta kursus) tidak bisa masuk dan pulang sesuka hatinya. Kemudian para peserta kursus dalam mengikuti pembelajaran selalu menunjukkan sikap semangat, yaitu tidak mengantuk saat belajar, mendengarkan penjelasan dari instruktur dengan seksama. Menurut ¹²Kompri (2017) menyatakan bahwa disiplin dalam belajar merupakan kesadaran diri dalam mengendalikan dirinya untuk sungguh-sungguh dalam belajar. Para peserta dalam kursus komputer ini selalu mengerjakan setiap tugas yang diberikan, sikap ini juga menjadi salah satu ciri bahwa subjek penelitian memiliki sikap disiplin dalam belajar. Hal ini sependapat dengan pernyataan Yuliyantika (2017) yang mengatakan bahwa siswa yang ¹⁰terbiasa disiplin akan menggunakan waktu dengan baik, dimanapun ia berada baik di rumah maupun di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin mereka kurang menunjukkan kesiapan dalam belajar dan menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam belajar seperti tidak mengerjakan tugas. Kemudian dalam proses belajar dari kelima informan menunjukkan jawaban dan sikap yang sama, yaitu tidak melakukan kegiatan ngobrol, izin keluar ruangan dengan tanpa alasan, dan tidak membuat suasana kelas menjadi ribut. Hal tersebut dilakukan peserta kursus karena mereka memiliki

sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku saat belajar. Menurut Rohiat (2010) menyatakan bahwa peserta didik yang mentaati semua peraturan serta norma-norma yang ditetapkan dalam situasi belajar, sehingga peserta dapat dengan tenang mengikuti belajar dan akan cenderung memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal.

Faktor eksternal

Peneliti melakukan wawancara dengan informan MS, yang mengatakan bahwa:

“Tidak kak, ini murni dari keinginan saya kak karena ingin untuk lebih paham tentang komputer. Iya kak merasa rugi bahkan juga sudah bayar kan. Tidak kak, itu murni keinginan saya untuk mengerjakannya. Saya ikut kursus pada awalnya memang atas kemauan sendiri kak, dan juga orang tua saya mendukung saya untuk ikut kursus ini. Tidak rame sih kak. Tidak punya kak.”

Dalam penelitian yang dilakukan di Kursus Komputer Tracom beberapa temuan dalam penelitian ini, seperti dari kelima subjek penelitian ketika mengikuti kegiatan kursus tidak didasarkan atas paksaan, ajakan, atau suruhan dari pihak luar manapun. Para peserta mengikuti kegiatan kursus atas kemauan sendiri. Para peserta kursus komputer dalam kegiatan belajar di rumah atau melakukan pengulangan materi di rumah juga tidak dipengaruhi oleh suruhan orang tua atau ajak dari teman namun melainkan atas kesadaran dari para subjek penelitian. Dalam mengikuti kegiatan kursus komputer ini orang tua para subjek penelitian tidak memaksa atau mengharuskan anaknya untuk mengikuti kegiatan kursus, kelima subjek penelitian dalam penelitian ini mengikuti kegiatan kursus didasarkan atas niat mereka sendiri. Dalam menunjang kemandirian belajar para subjek penelitian didukung dengan suasana rumah mereka yang tidak terlalu ramai. Hal ini sependapat dengan pernyataan Djaali (2017) suasana rumah dapat berpengaruh terhadap kemandirian belajar, suasana yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak dalam belajar, sehingga anak bisa menjadi malas untuk belajar dan kemudian kemandirian belajarnya semakin menurun. Selanjutnya, kelima subjek penelitian tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal lain, seperti dengan tersedianya sarana penunjang belajar di rumah, empat diantaranya memiliki laptop yang digunakan untuk mengulangi materi atau praktik di rumah, namun satu subjek penelitian yaitu MS tidak memiliki laptop di rumahnya. Menurut Djaali (2017) keadaan ekonomi keluarga dapat berkaitan dengan perilaku kemandirian anak

dalam belajar karena dalam menumbuhkan kemandirian belajar dibutuhkan pemenuhan kebutuhan anak dalam belajar, seperti anak saat belajar akan membutuhkan sarana penunjang dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

3 Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kursus Komputer Tracom Tanjung Raja menunjukkan bahwa kelima subjek penelitian menunjukkan sikap atau perilaku kemandirian dalam belajar. Adapun faktor internal yang mempengaruhi belajar, yakni rasa tanggung jawab, inisiatif, percaya diri, dan disiplin. Kemudian, faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar dari peserta kursus, yakni aspek keluarga, yaitu kondisi suasana rumah yang tidak ramai atau kondusif dan ekonomi keluarga. Lingkungan teman sebaya tidak menjadi dorongan dalam mengikuti pembelajaran di kursus ini dan setiap melakukan tugas subjek penelitian melakukan atas dasar inisiatif sendiri dengan kata lain tidak berdasarkan ajakan dari orang lain. Sehingga dari kelima subjek penelitian tersebut menunjukkan sikap mandiri belajar lebih dominan didorong oleh faktor internal, tetapi terdapat juga faktor eksternal, namun tidak terlalu dominan.

Adapun saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi instruktur dan lembaga kursus, pembelajaran yang diterapkan sudah baik dan perlu adanya peningkatan metode dalam mengajar sehingga dapat menggali semua potensi dari peserta kursus. Kemudian, sebagai lembaga perlu adanya peningkatan sarana dalam belajar dan diharapkan adanya program magang yang dapat memberikan pengalaman kepada peserta kursus.
2. Bagi peserta kursus, perlu ditingkatkan dan dipertahankan sikap dalam menunjukkan kemandirian dalam belajar. Hal ini akan bermanfaat bagi masa depan kalian, karena mengingat kalian berada di usia yang sangat potensial untuk dipengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- 13**
Ahmadi, Abu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Ghufron, M. N. & Risnawati, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Kompri. (2017). *Belajar; Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Moloeng, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngafifi, Muhamad. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol. 2 (1).
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Siswanto. (2012). *Bimbingan Sosial (Warga Belajar Pendidikan Nonformal)*. Semarang: UNNES.
- Suryono, Yoyon dan Tohani, Entoh. (2016). *Inovasi Pendidikan Nonformal*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineck Cipta
- Tahar, Irzan, & Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 7 (2).
- Widodo. T. (2012). Peningkatan Kemandirian Belajar PKn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun III Kotagede Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Yuliyantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X,XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pendidikan Ekonomi*, Vol. 9 (1).

Artikel Kemandirian Belajar

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	4%
2	jurnal.umk.ac.id Internet Source	2%
3	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	repository.upi.edu Internet Source	1%
6	id.scribd.com Internet Source	1%
7	journal.unesa.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
9	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%

10	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1 %
13	www.jurnal.umsb.ac.id Internet Source	1 %
14	e-journal.stkipsiliwangi.ac.id Internet Source	1 %
15	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
16	repositori.uma.ac.id Internet Source	1 %
17	repository.uksw.edu Internet Source	1 %
18	www.researchgate.net Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off